

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan kebutuhan setiap manusia. Pendidikan merupakan upaya untuk mengembangkan bakat dan kemampuan individual, sehingga potensi-potensi kejiwaan dapat diaktualisasikan dengan baik. Potensi-potensi itu sesungguhnya merupakan kekayaan dalam diri manusia yang amat berharga.

Pendidikan akan memberikan pengetahuan kepada anak untuk mencapai impiannya. Pusat pendidikan pertama oleh anak adalah lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga sangat strategis dalam memberikan pendidikan ke arah kecerdasan, budi pekerti atau kepribadian serta persiapan hidup di masyarakat.

Setiap orang tua harus bisa dijadikan contoh yang baik untuk anak-anaknya. Keteladanan dan kebiasaan yang baik haruslah diberikan sejak anak masih kecil. Sebab hal itu dapat berpengaruh terhadap perkembangan jiwa anak.

Dalam dunia pendidikan Islam yang paling bertanggung jawab terhadap pendidikan anak adalah orang tua, Hadits yang mulia menyatakan:

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ

“Setiap anak dilahirkan di atas fitrah, maka kedua orang tuanya lah yang menjadikannya Yahudi, Majusi, atau Nasrani”.

Hadits ini diriwayatkan oleh al-Baihaqi dan ath-Thabrani dalam al- Hadits ini diriwayatkan oleh al-Baihaqi dan ath-Thabrani dalam al-Mu’jamul Kabir.

Makna hadits diatas adalah manusia difitrahkan (memiliki sifat pembawaan sejak lahir) dengan kuat di atas islam. Akan tetapi tentu harus ada pembelajaran islam dengan perbuatan/tindakan.

Bahkan sebagian orang tua ikut serta memilihkan pendidikan yang terbaik untuk anaknya. Pentingnya peran orang tua terhadap pendidikan anak bukanlah hal yang spele karena pendidikan adalah modal utama yang harus dimiliki oleh setiap individu yang hidup, agar dapat bertahan menghadapi perkembangan zaman. Sebuah pendidikan akan berjalan sesuai keinginan apabila tujuan pendidikan dapat dilaksanakan dengan baik. Karena setiap orang tua menginginkan anaknya ketika selesai menempuh pendidikan menjadi anak yang berguna bagi bangsa dan agama. Seperti yang dikemukakan, rumusan tentang pendidikan, lebih jauh terdapat Dalam UU No.20 Tahun 2003,disebutkan bahwa pendidikan Indonesia bertujuan agar masyarakat Indonesia memiliki pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Artinya, arah dari proses pendidikan nasional mencakup berbagai aspek kehidupan diri manusia dan masyarakat untuk *survive* dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.¹

Di Indonesia ada tiga jenis pendidikan yang berkembang. Ketiganya adalah pendidikan formal, non formal, dan informal. Madrasah merupakan lembaga pendidikan yang bergerak di bidang pendidikan formal. Sebagaimana lembaga pendidikan formal lain, madrasah terdiri dari berbagai jenjang. Mulai dari

¹ Moehari Kardjono, *Mempersiapkan Generasi Cerdas*, (Jakarta : Qisthi Press , 2010), hlm, 12

Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTS), dan Madrasah Aliyah (MA).²

Pada dasarnya sekolah merupakan lembaga pendidikan yang dapat membantu tercapainya cita-cita seseorang. Bagi umat Islam, lembaga pendidikan yang dapat memenuhi harapan yang seimbang antara pelajaran umum dengan pelajaran agama ialah lembaga pendidikan Islam. Melihat keadaan sekarang ini, orang tua lebih banyak menyekolahkan anaknya di lembaga pendidikan umum dibandingkan menyekolahkan anaknya di lembaga pendidikan madrasah. Hal ini dikarenakan, menurut para orang tua sekolah umum terutama yang negeri, adalah tempat yang terbaik untuk anak-anaknya. Memang semua jenis pendidikan itu baik, tetapi hanya saja ada perbedaan lainnya terlihat dari tambahan pelajaran yang dimiliki antara madrasah dengan sekolah.

Dalam sistem pendidikan nasional, madrasah adalah sejajar dengan lembaga pendidikan sekolah umum. Sekolah dasar (SD) merupakan jenjang pendidikan dasar sejajar dengan MI. Sekolah menengah pertama (SMP) sederajat dengan MTs, dan sekolah menengah atas (SMA) yang sejajar dengan MA.³ Walaupun begitu ada jumlah hal yang membedakannya. Misalnya, madrasah berada di bawah naungan Agama (Kemenag). Sementara sekolah umum di bawah naungan Pendidikan Nasional (Kemendiknas). Kurikulum yang dikembangkan madrasah sama dengan dengan sekolah umum yaitu dengan mengajarkan ilmu-ilmu

² Yaya Suryana dan Rusdiana, *Pendidikan Multikultural*, (Bandung : Pustaka Setia, 2015), hlm, 52

³ Nanang Fatchurochman, *Pendidikan Madrasah Berbasis Entrepreneurship*, (Depok : Lendean Hati Pustaka, 2012), hlm, 23

eksakta dan ilmu sosial sebagaimana yang diajarkan di sekolah umum sederajat. Namun yang membedakannya hanyalah tambahan pelajaran pengetahuan agama, seperti mata pelajaran fiqih, Qur'an hadis, aqidah akhlak, sejarah kebudayaan Islam, dan bahasa arab. Salah satu faktor yang terpenting dalam menyekolahkan anaknya di lembaga pendidikan madrasah adalah motivasi dari orang tua.

Motivasi menurut Mc. Donald adalah suatu pandangan perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan.⁴ Tidak semua orang tua termotivasi untuk menyekolahkan anaknya di lembaga madrasah, para orang tua lebih banyak termotivasi menyekolahkan anak di lembaga sekolah yang terkenal favorit.

Berdasarkan dari hasil pengamatan peneliti dari Desa Sugihwaras hanya sebagian kecil para orang tua menyekolahkan anak di lembaga pendidikan madrasah. Peneliti melihat dari 100% para orang tua yang memberikan pendidikan pada anak, hanya 30% orang tua yang menyekolahkan anak di pendidikan madrasah. Dari 70% orang tua yang tidak menyekolahkan anak di madrasah ini dikarenakan mereka memandang di madrasah lebih banyak pelajaran agamanya saja dan hanya untuk anak yang ingin bercita-cita menjadi seorang guru agama. Tetapi pandangan ini berbeda dengan orang tua yang menyekolahkan anak di madrasah atau anak yang memilih pendidikannya di madrasah. Mereka memandang madrasah adalah pendidikan yang sama dengan sekolah umum lainnya, akan tetapi

⁴ Achmad Badaruddin, *Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Konseling Klasikal*, (Padang : CV ABE KREATIFINDO, 2015), h, 12.

berbeda dari mata pelajaran dan kegiatan rohaninya lebih banyak di madrasah, dan di madrasah juga dapat membentuk karakter anak yang berakhlakul karimah.

Berdasarkan fakta di atas sebagai latar belakang, maka penulis tertarik untuk mengangkat masalah tersebut untuk dijadikan sebagai penelitian dengan judul **“Motivasi Orang Tua dalam Menyekolahkan Anak Di Madrasah Aliyah Wali Songo Desa Sugihwaras Kecamatan Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro”**.

B. Fokus Penelitian

1. Fokus Penelitian

Karena luasnya permasalahan orang tua dalam memberikan pendidikan pada anak maka penelitian ini difokuskan pada Motivasi Orang Tua dalam Menyekolahkan Anak di Lembaga Pendidikan Madrasah di Lingkungan Desa Sugihwaras.

2. Sub Fokus Penelitian

Berdasarkan fokus masalah, maka subfokus masalah dalam penelitian ini adalah :

- a. Pandangan orang tua mengenai lembaga pendidikan madrasah.
- b. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi orang tua menyekolahkan anak di lembaga pendidikan madrasah.

C. Tujuan Penelitian

1. Ingin mengetahui pandangan orang tua mengenai Lembaga Pendidikan Madrasah Aliyah Wali Songo Desa Sugihwaras?

2. Ingin mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi Motivasi Orang Tua Menyekolahkan Anaknya di Lembaga Pendidikan Madrasah Aliyah Wali Songo Desa Sugihwaras?

D. Manfaat Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini sebagai berikut:

- i. Bagi Peneliti, peneliti dapat memperoleh penemuan dari kegiatan hasil penelitian sehingga menambah ilmu pengetahuan.
- ii. Bagi Pembaca, peneliti mengharapkan penelitian ini dapat dijadikan tambahan ilmu pengetahuan mengenai bagaimana motivasi orang tua yang menyekolahkan anak di madrasah.
- iii. Bagi Siswa, penelitian ini dapat dijadikan sebagai motivasi siswa tetap rajin belajar.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Batasan ruang lingkup dikemukakan agar penelitian mendapat arah yang jelas dan pasti. Adapun ruang lingkup penelitian hanya terdapat di Desa Sugih waras Kecamatan Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro.

F. Orisinilitas Penelitian

Sistematika penyusunan ini dimaksudkan untuk memberi gambaran secara sistematis tentang bahasan dalam penulisan skripsi ini.

BAB I Pendahuluan: berisi dari Latar Belakang Masalah, Fokus dan Subfokus Penelitian, Perumusan Masalah, Kegunaan Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

BAB II Tinjauan Pustaka: berisi Deskripsi Konseptual Fokus dan Subfokus

Penelitian yang memuat tentang Pengertian, Fungsi, Jenis dan lain sebagainya dari sub-sub Motivasi, Orang Tua, dan Madrasah, penelitian yang relevan.

BAB III Metodologi Penelitian: berisi tentang Tujuan Penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian, Latar Penelitian, Metode dan Prosedur Penelitian Data dan Sumber Data, Teknik dan Prosedur Pengumpulan data, Teknik analisis data , Validitas data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan: bab ini berisi, Gambaran Umum Desa Sugihwaras, Temuan Penelitian dan Pembahasan Temuan Penelitian.

BAB V Kesimpulan dan Saran, bab ini berisi kesimpulan dan saran yang berkenaan dengan hasil penelitian.

G. Definisi Istilah

Memperjelas judul skripsi” Motivasi Orang Tua Dalam Menyeokoahkan Anak Di Madrasah Aliyah Walisongo Desa Sugihwaras Kecamatan Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro” untuk menghindari kesalahpahaman , ada beberapa istilah dalam judul yang perlu di tegaaskan lagi definisinya.

Adapun istilah-istilah yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Motivasi adalah suatu tenaga atau faktor yang terdapat dalam diri manusia yang menimbulkan, mengarahkan, dan mengorganisasikan tingkah laku
2. Orang tua adalah ibu dan bapak mereka begitu banyak orang yang mendidik tentang makna sebuah hidup dan kehidupan.
3. Madrasah Aliyah adalah sekolah sekolah umum yang berciri khas Islam